

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan interaksi sosial anak kelas satu sekolah dasar dengan anak dengan ADHD di SD Negeri Jelambar Baru 05 Jakarta Barat.

##### 2. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan proses interaksi yang dilakukan oleh anak kelas satu sekolah dasar dengan anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di kelas mainstream.
- b. Mendeskripsikan cara berkomunikasi yang dilakukan anak kelas satu sekolah dasar dengan anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di kelas mainstream.
- c. Mendeskripsikan anak kelas satu sekolah dasar di kelas dapat menerima anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di kelas mainstream.

## **B. Metodologi Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti meneliti interaksi sosial anak kelas satu sekolah dasar dengan anak ADHD. Menurut Bogan dan Tylor dalam Prastowo menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Melalui penggunaan penelitian kualitatif, peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan apa adanya sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Laporan penelitian terdiri dari kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Pada penulisan laporan penelitian, peneliti menganalisa data sesuai dengan bentuk aslinya. Kemudian hasil penelitian yang telah didapatkan, dianalisis satu persatu. Setelah itu, peneliti mendapatkan kesimpulan dari hasil analisis tersebut dan dijabarkan dalam bentuk narasi.

## **C. Latar Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiyono menerangkan bahwa metode penelitian

---

<sup>1</sup>Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), p. 22.

kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen).<sup>2</sup>Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jelambar Baru 05 Jakarta Barat. Peneliti memilih SD Negeri Jelambar Baru 05 Jakarta Barat sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sekolah dasar tersebut memiliki anak ADHD yang diterima sebagai siswa. Anak ADHD tersebut bergabung ke dalam kelas mainstream, tidak dipisahkan dengan anak usia dini lain dalam kegiatan belajar mengajar.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada bulan September 2015 hingga bulan Oktober 2015 di SD Negeri Jelambar Baru 05 Jakarta Barat. Peneliti melakukan penelitian setiap hari rabu. Sebelumnya peneliti mengatur dan membuat jadwal bersama dengan para guru dan kepala sekolah, agar diizinkan untuk mengobservasi masing-masing informan pada waktu pembelajaran. Peneliti juga mengatur jadwal wawancara bersama dengan masing-masing anak, guru, orangtua, dan kepala sekolah.

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, p. 22.

#### D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dalam bentuk laporan dan uraian, bukan dalam bentuk angka-angka atau data statistik. Lofland dan Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>3</sup> Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan terdiri dari data-data deskriptif, seperti catatan lapangan, tindakan responden, hasil wawancara, hasil observasi, dokumen, dan lainnya. Peneliti mencatat tindakan responden dan hasil observasi yang dimunculkan oleh informan berkaitan dengan interaksi sosial dengan teman sebayanya. Peneliti mencatat setiap tindakan dan hasil observasi yang muncul, pada buku yang telah peneliti siapkan sebagai buku catatan. Hasil wawancara dicatat pada lembar wawancara yang telah peneliti siapkan. Selanjutnya peneliti menulis ulang catatan yang telah peneliti dapatkan menjadi bentuk tulisan yang rapi dan sistematis.

Metode penelitian kualitatif tidak membutuhkan sampel. Konsep sampel hanya digunakan pada tahapan pertama pemilihan *setting* masalah penelitian. Nasution mengungkapkan bahwa metode kualitatif tidak menggunakan *random sampling* atau acak dan tidak menggunakan

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), p. 157.

populasi dan sampel yang banyak.<sup>4</sup> Jumlah sampel yang digunakan relatif sedikit dan sampel dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua orang informan yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda, yaitu informan laki-laki dan informan perempuan. Hal ini dikarenakan, peneliti juga ingin mengetahui perbedaan interaksi sosial yang muncul pada kedua informan yang berbeda jenis kelamin.

Sampel yang digunakan oleh peneliti, bersifat *purpose sampling*. *Purpose Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>5</sup> Orang yang peneliti jadikan sumber data pada penelitian ini adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang ingin digali, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Peneliti memilih kedua informan yaitu Jafar dan Deni. Karena informan ini merupakan informan yang posisi duduknya dekat dengan anak ADHD. Sumber data pada penelitian ini disebut informan. Peneliti membutuhkan banyak data dari kedua informan ini, agar peneliti dapat menggali interaksi sosial dengan anak ADHD sebanyak dan sedalam mungkin. Jika anak ADHD melakukan interaksi tambahan dengan teman yang lain maka peneliti akan menambah informan untuk menambah data dan informasi terkait. Oleh karena itu,

---

<sup>4</sup>Andi Prastowo, *op. cit.*, p. 44.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), p. 53.

peneliti menggali data dan informasi terkait kedua informan ini dari orang-orang yang memiliki intensitas interaksi dengan kedua informan yang cukup tinggi, yaitu orangtua, para guru, dan kepala sekolah. Sumber data atau informan pada penelitian ini adalah:

**a. Anak kelas 1A**

Informan pada penelitian ini akan dikhususkan pada anak kelas satu sekolah dasar di kelas 1A di SD Negeri Jelambar Baru 05 Jakarta Barat. Informan ini merupakan kelas yang di dalamnya terdapat seorang anak ADHD. Adapun anak yang akan diteliti adalah anak yang didapati berinteraksi dengan anak ADHD. Tidak ditentukan jumlahnya karena peneliti jika dibutuhkan peneliti ingin melihat pola interaksi yang terjadi di dalam kelas 1A.

**b. Guru**

Informan pada penelitian ini akan dipusatkan kepada guru kelas yaitu Ibu Agung dan Ibu Fatim di kelas 1A di SD Negeri Jelambar Baru 05 Jakarta Barat. Peneliti mewawancarai guru melalui pertanyaan-pertanyaan telah dibuat kiisi-kisinya oleh peneliti. Guru memberikan informasi secara akurat dan lengkap tentang faktor dan bentuk interaksi sosial anak kelas satu sekolah dasar dengan anak ADHD.

### **c. Kepala Sekolah**

Peneliti juga membutuhkan informasi mengenai pengelolaan dan deskripsi umum SD Negeri Jelambar Baru 05 Jakarta Barat yang merupakan sekolah Islam swasta, sebagai pihak yang mengawasi dan mengelola SD Negeri Jelambar Baru 05 Jakarta Barat. Peneliti mewawancarai kepala sekolah melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Data ini diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui penyebab mengapa sekolah menerima anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Jelambar Baru 05 Jakarta Barat.

### **E. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data**

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang memerlukan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data yang dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan selama proses penelitian. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif memiliki 3 teknik yang dapat dilakukan dalam mengumpulkan data. Marshall dan Rossman dalam Sugiyono menyatakan bahwa *“the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting,*

*direct observation, in-depth interviewing, document review.*<sup>6</sup>

Pernyataan tersebut memiliki arti metode dasar dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah berpartisipasi dalam keadaan di tempat, pengamatan secara langsung, wawancara mendalam, dan tinjauan dokumen. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing mengenai teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan mengamati kejadian dari objek yang diteliti. Menurut Marshall dalam Sugiyono *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.”*<sup>7</sup> Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Jadi, observasi dapat dilakukan untuk belajar mengamati dan memaknai suatu proses dari peristiwa atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif teknik observasi memiliki 2 tipe. Menurut Johnson dalam Wahyuni, observasi dibagi menjadi 2 tipe *“there are two types of observations: Direct observation and indirect observation”*.<sup>8</sup> Artinya yaitu dua tipe observasi ini adalah observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan berarti

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), p. 63.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, *op. cit.*, p. 226.

<sup>8</sup>Sari Wahyuni, *op. cit.*, h.22.

peneliti mengamati subjek yang diteliti dengan terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang dilakukan anak.

Berdasarkan penjelasan mengenai observasi di atas maka peneliti memilih untuk menggunakan teknik observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan digunakan peneliti sebab peneliti ingin melihat perilaku sosial yang dialami anak jalanan secara mendalam. Melalui observasi tersebut data yang diperoleh akan direkam dan dipublikasikan dalam bentuk gambar yang selanjutnya akan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan (CL). Hal yang diamati oleh peneliti antara lain interaksi social anak usia 6-8 tahun, cara anak kelas 1 SD berinteraksi dengan anak yang mengalami gangguan ADHD.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang penting dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Mulyana, “wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.”<sup>9</sup> Jadi, wawancara adalah

---

<sup>9</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), p.180.

komunikasi antar dua orang atau lebih guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

Wawancara memiliki 3 tipe yang berbeda. Heigham & Croker mengatakan bahwa *“there are essentially three types of interview: the structured interview, the open interview and the semi-structured interview.”*<sup>10</sup> Ini merupakan tiga tipe wawancara yang sangat utama: wawancara struktur, wawancara terbuka, dan wawancara semi-struktur. Ketiga wawancara tersebut dapat dilakukan dalam proses pencarian data atau informasi mengenai subjek penelitian.

Pada penelitian ini peneliti memilih 2 tipe wawancara di atas. Pada wawancara terbuka sama dengan wawancara berstruktur yaitu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang ingin diajukan, namun peneliti menanyakan pertanyaan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada secara lebih terbuka. Kemudian wawancara semi-struktur yaitu peneliti memberikan pertanyaan mengenai topik penelitian namun memberikan kebebasan untuk menanyakan hal lain dari informan.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat relevan, sebab dapat menyajikan data yang akurat dari suatu kejadian atau peristiwa. Menurut Bungin, “dokumentasi adalah rekaman

---

<sup>10</sup>Juanita Heigham and Robert A. Croker, *Qualitative Research in Applied Linguistics A Practical Introduction* (Europe: Palgrave Macmillan, 2009),p.184-185.

peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.”<sup>11</sup> Jadi, dokumentasi digunakan oleh para peneliti untuk merakam suatu kejadian dari objek penelitian.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat berupa foto, video dan tulisan. Bogdan & Biklen mengatakan

*“we have been using the term document to refer to materials such as photographs, video, films, memos, letters, diaries, clinical case records and memoriabilia of all sorts that can be used as supplemental information as part of a case study whose main data source is participant observation or interviewing.”*<sup>12</sup>

Kalimat di atas memiliki arti bahwa Bogdan dan Biklen telah menggunakan istilah dokumen untuk menyebut bahan-bahan seperti foto, video, film, memo, surat, buku harian, catatan kasus klinis dan memoriabilia segala macam yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara. Jadi, apabila ingin mendapatkan data dalam suatu penelitian pada saat observasi atau wawancara peneliti menggunakan foto, catatan, video, film, surat

---

<sup>11</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2001), p.97.

<sup>12</sup>Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods, 5<sup>th</sup> Edition* (USA: Pearson, 2007), h.64.

dan lain-lain untuk mendokumentasikan suatu kejadian yang ada sebagai bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pemahaman mengenai dokumentasi di atas, peneliti akan melakukan teknik dokumentasi dengan merekam gambar dan suara menggunakan kamera. Pengambilan dokumentasi ini akan dicatat dengan singkatan (CD).

## **2. Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui pengamatan atau wawancara.<sup>13</sup> Oleh karena itu, instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Peneliti harus mempunyai pemahaman tentang metode kualitatif, menguasai wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Alat yang digunakan peneliti berupa pedoman observasi dan wawancara yang digunakan untuk pengambilan data.

Peneliti membuat pedoman penelitian yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Melalui pedoman

---

<sup>13</sup>Andi Prastowo, *op. cit.*, p. 209.

penelitian ini, peneliti dapat dengan mudah mencari hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Pedoman penelitian ini membuat peneliti lebih efektif dan efisien dalam meneliti para informan.

Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian. Setelah fokus penelitian jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.

## **F. Analisis Data**

Dalam menganalisis data, penulis membutuhkan tahapan-tahapan dalam menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan model Miles dan Huberman,<sup>14</sup> diantaranya:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti

---

<sup>14</sup>Andi Prastowo, *op. cit.*, h. 242.

untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada reduksi data, data hasil penelitian dipilih yang penting, dibuat kategorinya, dan disisihkan yang tidak penting atau tidak berhubungan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengkategorikan data menjadi beberapa kategori, yaitu data hasil observasi atau catatan lapangan diberi kode (CL), data hasil wawancara diberi kode (CW), dan data dokumentasi diberi kode (CD).

Reduksi data pada penelitian meliputi hasil catatan lapangan, wawancara, rekaman, dan data lain telah tersedia, tahap seleksi data berikutnya adalah perangkuman data (*data summary*), pengkodean (*coding*), merumuskan tema, pengelompokan (*clustering*), serta penyajian cerita secara tertulis.

## **2. Display Data**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks, grafik, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif

adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data ini, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan display data secara naratif dalam bentuk bagan. Hal ini dilakukan, untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan-temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Secara umum, teknik analisis data dari Miles dan Huberman adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik-teknik ini dilakukan oleh peneliti secara berurutan atau sistematis.

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dan memeriksa kepercayaan atas data-data yang diperoleh dari lapangan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pemeriksaan keabsahan data, antara lain:

#### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menemukan data dari penelitian agar lebih mendalam dan meningkatkan derajat kepercayaan sehingga kejenuhan pengumpulan data dapat tercapai. Perpanjangan pengamatan menurut Sugiyono adalah peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>15</sup> Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti akan memiliki hubungan dengan narasumber yang semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga pada saat pemerolehan data menjadi lebih rinci.

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, *op. cit.*, p.270.

#### b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan diperlukan oleh peneliti agar data yang diperoleh lebih detail dan mendalam sehingga penelitian yang dilakukan menghasilkan data yang maksimal, akurat dan sesuai dengan apa yang sedang diteliti. Ketekunan pengamatan dilakukan untuk menemukan ciri-ciri, dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>16</sup> Melalui peningkatan ketekunan maka data yang diperoleh peneliti akan dapat dipercaya. Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk meningkatkan ketekunan pengamatan agar dapat menghasilkan data yang valid, dapat dipercaya dan dibuktikan kebenarannya.

#### c. Triangulasi

Dalam mengecek data-data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dapat dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan oleh Sugiyono sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *op. cit.*, p.329.

sumber data yang telah ada.<sup>17</sup> Triangulasi merupakan cara pengumpulan data yang baik untuk mencari kenyataan dari suatu kejadian. Triangulasi data dilakukan dengan mengambil data dari anak, orangtua, guru dan teman dari subjek penelitian. Peneliti melakukan triangulasi data dengan cara observasi dan wawancara untuk memenuhi data dari tujuan penelitian.

d. *MemberCheck*

*Membercheck* merupakan kegiatan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. *Membercheck* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>18</sup> Informan yang memberikan data kepada peneliti akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan data yang diberikan.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan satu periode pengumpulan data selesai. Apabila data yang ditemukan dapat disetujui oleh pemberi data maka data akan valid. Namun jika data yang ditemukan tidak disetujui oleh pemberi data dan menemukan perbedaan data maka data yang ditemukan tidak

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, op. cit., p.241.

<sup>18</sup>*Ibid.*, p.276.

sesuai dan tidak dapat dipercaya. Jika terjadi hal tersebut maka peneliti akan mendatangi kembali informan yang sebelumnya memberikan data untuk melakukan pengecekan ulang mengenai data dan informasi yang diperoleh peneliti agar memperoleh kesamaan dan keabsahan data.